BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah komponen penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan lain-lain. Bahasa juga berperan sebagai alat komunikasi yang membutuhkan keterampilan agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Empat jenis keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan dasar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan sebuah catur tunggal yang tentu saling berkaitan erat (Tarigan, 2021, hlm. 1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut tentunya harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis dianggap paling sulit karena membutuhkan banyak komponen, termasuk penguasaan kosakata sebagai komponen intrinsik yang mendukung keterampilan menulis (Barus, 2018, hlm.142). Hal ini didukung oleh pendapat Nurgiyantoro (Milawasri dan Suryadi, 2022, hlm. 38) bahwa secara umum keterampilan menulis dapat dianggap lebih sulit untuk dikuasai. Darmadi (Trismanto, 2017, hlm. 64) juga menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa lainnya dan merupakan salah satu kompetensi dasar penting yang harus dikuasai dalam kurikulum Bahasa Indonesia.

Menurut Gunawan (Ibda, 2020, hlm. 2) dalam kurikulum Bahasa Indonesia terdapat pembelajaran kontekstual yang dianggap efektif untuk diimplementasikan terhadap pembelajaran bahasa karena memotivasi, memacu keterlibatan aktif, dan memfasilitasi keterampilan menulis siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013 yang merupakan kompetensi salah satu sistem pembelajaran kontekstual adalah teks resensi. Keterampilan teks resensi ini tercantum dalam KD 4.4 yaitu “Mengonstruksi sebuah resensi dari kumpulan buku cerita pendek, novel, atau karya sastra yang sudah dibaca atau ditonton”.

Keterampilan menulis resensi bukan hanya tentang mengorganisasi isi sebuah buku, tetapi juga penyajian sistematis resensi dan keterampilan dalam menerapkan aspek-aspek kebahasaan. kebahasaan. Siswa dapat menjadi lebih kritis dengan menulis teks resensi. Hal ini juga dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis ide dan gagasan secara tertulis. Siswa juga dapat memperluas wawasannya dengan menulis teks resensi (Pohan, 2022, hlm. 1). Murahmanita, dkk (2020, hlm. 110) mengungkapkan bahwa siswa juga dapat melatih keberanian untuk menyampaikan informasi kepada pembaca melalui pembelajaran teks resensi.

Rendahnya keterampilan menulis ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia SMAN 15 Bandung yang mengungkapkan bahwa tidak semua siswa tidak gemar menulis. Banyak anak yang merasa malas jika harus menulis teks panjang-panjang. Selain itu, siswa juga mudah merasa bosan jika diminta untuk meresensi buku atau bacaan. Banyak siswa yang mencontek melalui internet jika meresensi buku, karena saat ini banyak sekali resensi buku yang sudah bertebaran di internet, terutama buku-buku yang terkenal.

Hasil wawancara tersebut dapat dibuktikan dengan data PISA (2018) bahwa Indonesia berada dalam peringkat ke 74 dari 79 negara dengan skor rata-rata 371. Beberapa masalah muncul sebagai akibat dari rendahnya tingkat literasi ini. Masalah tersebut antara lain kurangnya pengetahuan, wawasan, dan kosakata, serta ketidakpraktisan siswa dalam menulis argumentasi dan penulisan kalimat yang tidak efektif (Rahmiati dan Cahyani, 2020).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara bahwa penggunaan diksi, huruf kapital, serta tanda baca yang digunakan siswa kelas XI masih kurang tepat. Dari sekitar 30 siswa, hanya 10 orang siswa yang dapat menulis menggunakan tata bahasa yang tepat. Siswa juga belum kritis dan kesulitan dalam menyampaikan ide ataupun penda patnya pada saat menulis. Selain itu, siswa belum paham memberikan pendapat dengan baik, ada yang menyampaikannya terlalu sarkas dan ada juga siswa yang merasa tidak enak jika harus mengkritik sebuah karya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa sekaligus mempertajam kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah *Problem Based Learning* atau PBL. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Sari, dkk. (2021) bahwa penerapan model PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, serta pembelajaran mandiri yang efektif. Model PBL ini juga berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis. Sutrisno (2021, hlm. 76) juga mengungkapkan bahwa model PBL ini cocok digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang merangsang berpikir kritis, menyenangkan, serta dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks resensi.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media juga merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Hamalik (Arsyad, 1997, hlm. 15) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, rangsangan, serta dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa. Media yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah menggunakan media audio visual berupa film. Minarni (2016, hlm. 1) mengemukakan bahwa media visual dapat mempermudah pemahaman serta memperkuat daya ingat. Selain itu, melalui media film, siswa dapat mendeskripsikan, menilai, mengkritisi atau mengungkapkan isi film yang telah dilihat dan didengar dalam bentuk tulisan (Khoirunnisa, 2021, hlm. 264).

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Resensi dengan Model *Problem Based Learning* berbasis Media Film (Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 15 Bandung)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks resensi dengan Model *Problem Based Learning* berbasis Media Film?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film?
3. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film?
4. Bagaimana refleksi siswa SMA setelah mengikuti pembelajaran menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film.
4. Untuk mendeskripsikan refleksi siswa SMA setelah mengikuti pembelajaran menulis teks resensi dengan model *Problem Based Learning* berbasis Media Film.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan menulis teks resensi.

2. Bagi guru

Dengan menggunakan model *problem based learning* berbasis media film, khususnya dalam pembelajaran menulis teks resensi, penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

3. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks resensi dan memberikan pengalaman menggunakan media film sebagai media pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan perspektif baru khususnya dalam model *problem based learning* berbasis media film, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan membahas latar belakang penelitian; tujuan penelitian, yang dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus; manfaat penelitian; dan struktur organisasi skripsi, yang menjelaskan garis besar dari setiap bab.
2. Bab II Kajian Pustaka membahas berbagai konsep, teori, dan penelitian terdahulu mengenai variabel penelitian. Hal-hal yang dibahas antara lain kemampuan menulis resensi, model pembelajaran berbasis masalah, media film, dan hipotesis tindakan. Definisi operasional untuk variabel penelitian juga dibahas.
3. Bab III Metodologi Penelitian membahas tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan instrumen yang digunakan, serta analisis data, yang menunjukkan rencana pengolahan data yang dihasilkan dari penelitian.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan data. Bab ini juga membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi membahas kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini.